

BAB II

PROFIL LEMBAGA

2.1 Sejarah Instansi

Laboratorium forensik pada awalnya hanya ada di Mabes Polri Jakarta yang didirikan di Jakarta, 15 Januari 1954 ORDER KEPALA KEPOLISIAN NEGARA No. 1/VII/ 1954 tentang “ Pembentukan Seksi Laboratorium pada Dinas Reserse Kriminal / DKN” yang dirintis oleh pimpinan Kepolisian Negara sebelumnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berkembang pula kriminalitas di Indonesia sehingga di dalam penyidikan dituntut mencari dan mengumpulkan barang bukti sebanyak banyaknya dan dapat dicapai kebenaran yang tinggi. Oleh karena itu, didirikanlah cabang di Surabaya dengan nama Laboratorium Kriminal, karena adanya pembaharuan sejak tahun 1986 diubah menjadi Laboratorium Forensik Polri Cabang Surabaya.

Untuk memenuhi surat Kepala Pusat Laboratorium Forensik Polri No. Pol. B/1082/XI/1993/Puslabpol tanggal 12 November 1993, perihal Data Laboratorium Forensik Cabang, berkenan dengan penyusunan buku “sejarah singkat 40 tahun Laboratorium Forensik Polri “ jatuh pada tanggal 15 Januari 1994.

Laboratorium Forensik Cabang Surabaya resmi berdiri dengan surat keputusan Kepala Kepolisian Negara No 26/LAB/1957 tanggal 16 April 1957 skep KKN No. 26/LAB/1957 secara adminitratif dibawah kantor polisi komisariss Jatim dibantu oleh Depot Farmasi Depkes di Surabaya dan kamar Mayat RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan inisial “LABORATORIUM KRIMINAL CABANG SURABAYA”.

2.2 Visi dan Misi Instansi

Visi

“Terwujudnya Polri yang profesional, bermoral, modern, unggul dan dapat dipercaya masyarakat Jawa Timur guna mendukung terciptanya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian yang berlandaskan gotong royong”

Misi

Berdasarkan pernyataan visi yang dicita-citakan tersebut selanjutnya diuraikan dalam misi Polda Jatim yang mencerminkan koridor tugas-tugas sebagai berikut :

1. Mewujudkan pemuliaan dan kepercayaan publik (public trust) melalui perlindungan, pengayoman dan pelayanan sampai lini terdepan, dengan konsep “Polda Cukup-Polres Besar-Polsek Kuat”;
2. Mewujudkan pemberdayaan kualitas sumber daya manusia Polda Jatim yang profesional dan kompeten, yang menjunjung etika dan sendi-sendi hak asasi manusia;
3. Meningkatkan kesejahteraan personel Polda Jatim (well motivated dan welfare);
4. Mewujudkan deteksi aksi melalui kegiatan deteksi dini, peringatan dini dan cegah dini secara cepat, akurat dan efektif;
5. Mewujudkan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat dengan pemahaman, kesadaran dan kepatuhan hukum melalui strategi Polmas serta membangun sinergi polisional yang proaktif dengan Lembaga/instansi terkait dan seluruh komponen masyarakat;
6. Mewujudkan penegakan hukum yang berkeadilan, menjunjung tinggi HAM dan anti KKN;
7. Mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran berlalu lintas;

8. Mewujudkan keamanan, keselamatan dan ketertiban di kawasan perairan laut dan sungai untuk mendukung visi pembangunan wilayah kemaritiman;
9. Mewujudkan teknologi dan sistem informasi Kepolisian secara berkelanjutan yang terintegrasi di wilayah Jawa Timur, yang didukung dengan penelitian dan kajian ilmiah, guna lebih mengoptimalkan kinerja Polri;
10. Mewujudkan anggota Polda Jatim yang kompeten dan dibuktikan dengan sertifikasi kecakapan kecabangan profesi;
11. Mewujudkan intelijen Kepolisian yang profesional dan kompeten untuk memastikan dukungan yang handal bagi keamanan, pencegahan dini kriminalitas dan pengambilan keputusan yang tepat pada kebijakan keamanan.

2.3 Struktur Organisasi Intansi

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah alat negara yang memiliki peran menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat demi terwujudnya keamanan dalam negeri.

Kepolisian Daerah (Polda) merupakan pelaksana tugas dan wewenang Polri di tingkat provinsi yang berada di bawah Kapolri. Kapolda (Kepala Kepolisian Daerah) adalah pimpinan tertinggi Polri di tingkat daerah yang bertanggung jawab langsung kepada Kapolri. Kapolda memimpin, membina, mengkoordinasikan satuan-satuan organisasi di lingkungan Polda, serta memberikan saran dan pertimbangan kepada Kapolri.

Dalam menjalankan tugasnya, Kapolda dibantu oleh Wakapolda (Wakil Kepala Kepolisian Daerah) yang mengendalikan pelaksanaan tugas staf seluruh satuan organisasi di jajaran Polda dan bertindak sebagai pimpinan bila Kapolda berhalangan.

Struktur organisasi Polda Jatim terdiri dari unsur pengawas, pembantu pimpinan, pelayanan, pelaksana tugas pokok, serta unsur pendukung, yaitu:

1. Unsur Pengawas dan Pembantu Pimpinan:

Itwasda (Inspektorat Pengawasan Daerah), Bidpropam (Bidang Profesi dan Pengamanan), Bidhumas (Bidang Hubungan Masyarakat), Bidkum (Bidang Hukum), Bid TI Polri (Bidang Teknologi Informasi), Roops (Biro Operasi), Rorena (Biro Perencanaan Umum dan Anggaran), Ro SDM (Biro Sumber Daya Manusia), Rosarpras (Biro Sarana dan Prasarana).

2. Unsur Pelayanan:

Spripim (Staf Pribadi Pimpinan), Setum (Sekretariat Umum), Yanma (Pelayanan Markas), dan SPKT (Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu).

3. Unsur Pelaksana Tugas Pokok:

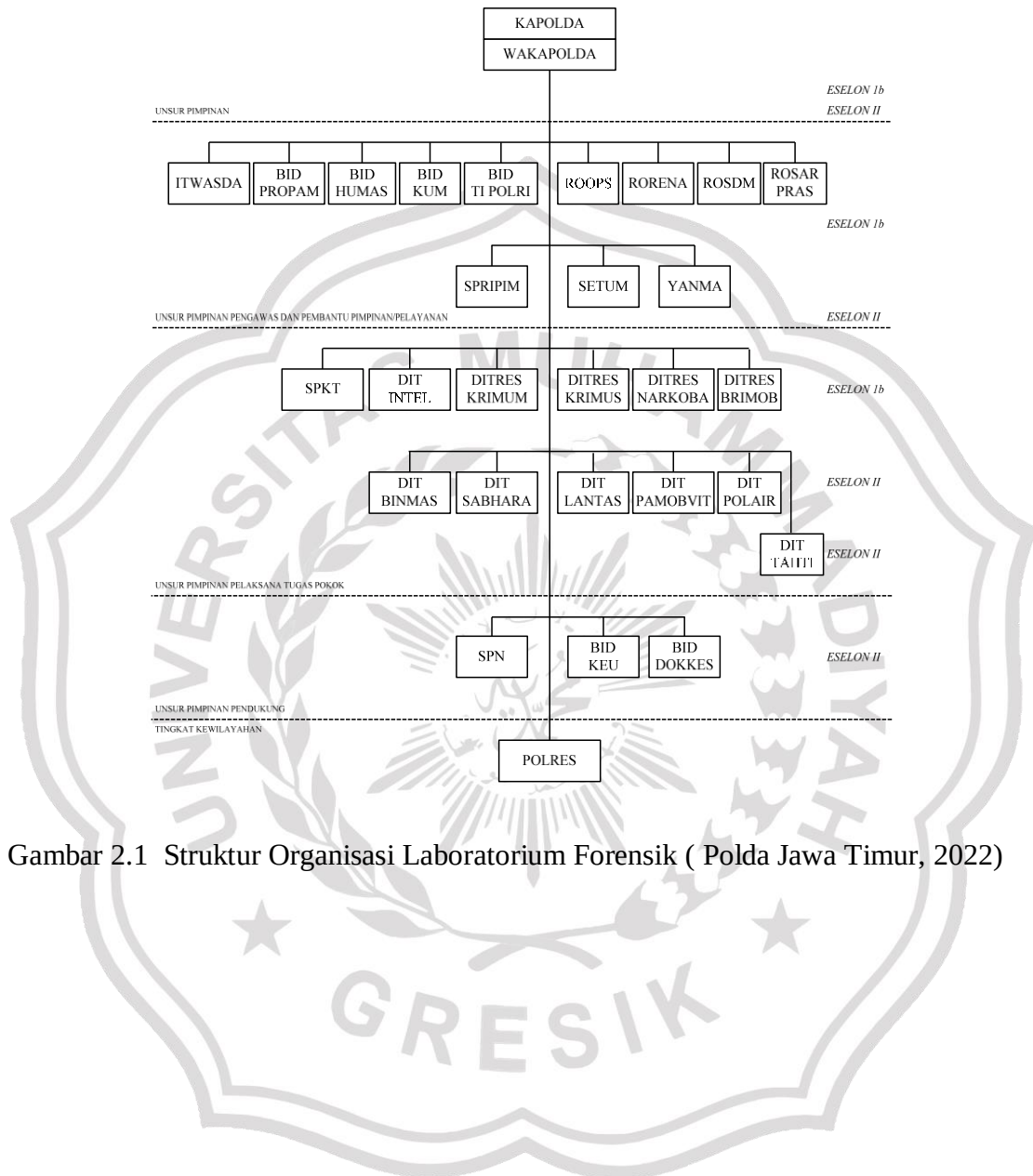
Dit Intel (Direktorat Intelijen Keamanan), Ditreskrimum (Direktorat Reserse Kriminal Umum), Ditreskrimsus (Direktorat Reserse Kriminal Khusus), Ditresnarkoba (Direktorat Reserse Narkoba), Satbrimob (Satuan Brigade Mobil), Ditbinmas (Direktorat Pembinaan Masyarakat), Ditsabhara (Direktorat Samapta Bhayangkara), Ditlintas (Direktorat Lalu Lintas), Ditpamobvit (Direktorat Pengamanan Obyek Vital), Ditpolair (Direktorat Kepolisian Perairan), Dittahti (Direktorat Perawatan Tahanan dan Barang Bukti).

4. Unsur Pendukung:

SPN (Sekolah Polisi Negara), Bidkeu (Bidang Keuangan), dan Biddokkes (Bidang Kedokteran dan Kesehatan).

Selain itu, Polda Jatim memiliki satuan wilayah (Polres/Kepolisian Resort) yang tersebar di seluruh Jawa Timur. Polda Jatim dikategorikan sebagai Polda Tipe A karena wilayah hukumnya yang luas, meliputi Polrestabes Surabaya, Polwil

Malang, Polwil Besuki, Polwil Kediri, Polwil Madiun, Polwil Bojonegoro, dan Polwil Madura.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Laboratorium Forensik (Polda Jawa Timur, 2022)



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Kimia Biologi (Dokumentasi pribadi)

2.4 Sejarah Fakultas Kesehatan UMG

Sejarah Fakultas Kesehatan UMG menurut buku Pedoman Akademik Fakultas Kesehatan (2024) Universitas Muhammadiyah Gresik didirikan sebagai upaya meningkatkan amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tinggi, karena pada saat itu di daerah Kabupaten Tingkat II Gresik belum ada Perguruan Tinggi. Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gresik Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Nomor: E.1/017-V/1980 tanggal 25 Mei 1980, berdirilah Universitas Muhammadiyah Gresik yang peresmianya dilakukan oleh Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Gresik Bapak Kolonel Wasiadji, S.H yang juga sebagai pelindung. Berlokasi di Perguruan Muhammadiyah Jl. Kh. Kholil No. 90 Gresik.

Sejak tahun 1983 Universitas Muhammadiyah Gresik mengajukan status terdaftar ke Kopertis Wilayah VI (sekarang Wilayah VII). Atas petunjuk Kopertis Wilayah VII dan kesepakatan bersama antara Pimpinan IKIP Muhammadiyah Surabaya, Institut Teknologi Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Gresik, ketiga Perguruan Tinggi tersebut digabungkan berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI. Nomor: 0141/0/1984 tanggal 9 Maret 1984 menjadi Universitas Muhammadiyah

Surabaya. Di Gresik sendiri diberi nama Universitas Muhammadiyah Surabaya Kampus Gresik. Dengan beberapa pertimbangan dan perkembangan, Universitas Muhammadiyah Surabaya Kampus Gresik pada tahun 1987/1988 membuka Fakultas Pertanian dan Fakultas Perikanan. Kedua fakultas tersebut diajukan untuk mendapatkan status terdaftar sebagai Sekolah Tinggi Pertanian Muhammadiyah dan Sekolah Tinggi Perikanan Muhammadiyah Gresik melalui Kopertis Wilayah VII Surabaya. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor: 0763/0/1989 dan Nomor: 0841/0/1989 kedua Sekolah Tinggi tersebut mendapat Status Terdaftar. Untuk lebih memantapkan pengelolaan fakultas-fakultas yang ada, kedua Sekolah Tinggi tersebut diajukan pengintegrasian menjadi Universitas Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor: 0498/0/1990 tanggal 8 Agustus 1990, pengintegrasian dua Sekolah Tinggi tersebut menjadi Universitas Muhammadiyah Gresik. Dengan adanya status terdaftar beberapa jurusan/program studi, maka pada tahun 1990 Universitas Muhammadiyah Gresik berpisah dari Universitas Muhammadiyah Surabaya. Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1995/1996 Universitas Muhammadiyah Gresik menempati kampus baru hingga sekarang yang berlokasi di Jl. Sumatra 101 GKB Randu Agung Gresik.

Pada April 2019, Universitas Muhammadiyah Gresik melakukan penggabungan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan mengakuisisi tiga Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) yakni STIKES Delima Persada, Akbid Delima Persada dan STIKES Insan Unggul. Ketiga STIKES ini menjadi Fakultas Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Gresik. Selain itu juga terdapat penambahan beberapa Program Studi baru.

2.5 Visi dan Misi Fakultas Kesehatan UMG

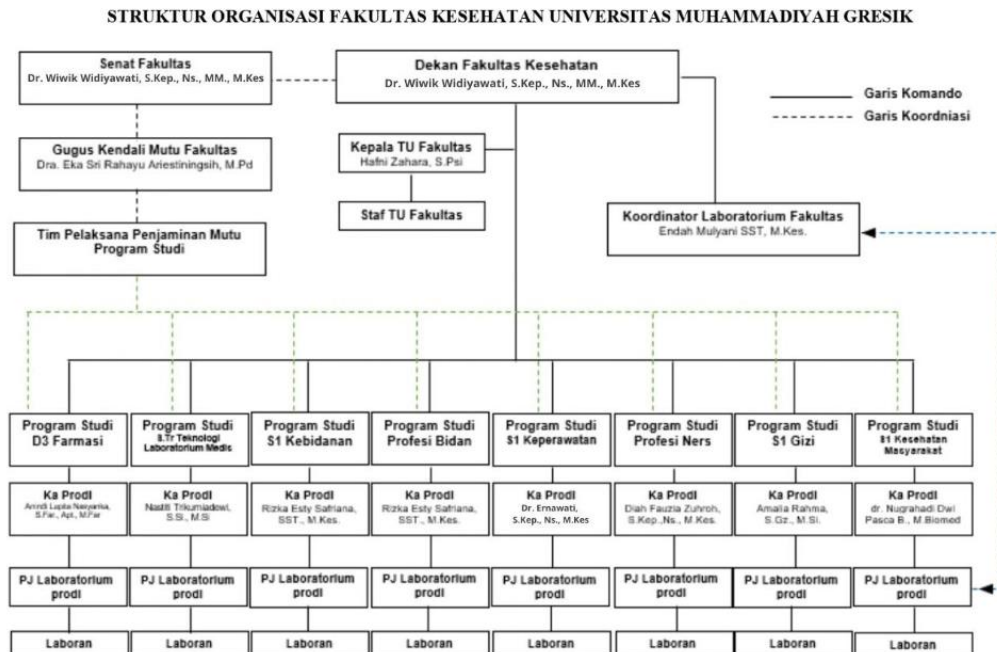
Visi

Menjadi Fakultas yang menghasilkan lulusan profesional, unggul, dan berjiwa entrepreneur islami kompeten di bidang kesehatan pada Tahun 2030

Misi

1. Menerapkan kurikulum berbasis Capaian Pembelajaran berorientasi pada KKNI untuk mewujudkan profil lulusan tenaga kesehatan yang profesional, unggul, berjiwa entrepreneur islami, dan kompeten di bidang kesehatan.
2. Mengembangkan dan menyelenggarakan penelitian bidang kesehatan sesuai dengan roadmap global untuk memenuhi kebutuhan pengembangan ilmu kesehatan dan masyarakat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi moderen
3. Menyenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis hasil penelitian
4. Melaksanakan kegiatan kerjasama dalam dan luar negeri di bidang akademik dan non akademik
5. Melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal

2.6 Struktur Organisasi Fakultas Kesehatan UMG



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Fakultas Kesehatan UMG (Fakultas kesehatan, 2024)

2.7 Sejarah Program Studi Teknologi Laboratorium Medis UMG

Sejarah program studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis menurut Dokumen Kurikulum “Re-orientasi kurikulum penyesuaian dengan kurikulum nasional AIPTLMI 2021” (2021) Universitas Muhammadiyah Gresik secara resmi memiliki Fakultas Kesehatan pada tahun 2019 yang merupakan gabungan dari dua institusi pendidikan yaitu STIKES Insan Unggul Surabaya dan Akademi Bidan Delima Persada Gresik. Selanjutnya, Universitas Muhammadiyah Gresik terus berkomitmen dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan salah satunya dengan mendirikan program studi baru yaitu Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis (selanjutnya disingkat Prodi D IV TLM). Prodi D IV TLM resmi diizinkan penyelenggaraannya melalui surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 842/M/2020 pada tanggal 9

September 2020. Pendirian program studi ini juga didasari oleh masukan stakeholder, asosiasi prodi dan profesi terkait.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/313/2020 setiap orang yang telah lulus pendidikan tenaga kesehatan bidang Teknologi Laboratorium Medik atau Analisis Kesehatan atau Analisis Medis disebut Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014, ATLM termasuk dalam kategori tenaga teknik biomedika. ATLM memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan perorangan dan masyarakat. ATLM merupakan peran yang dibutuhkan di setiap unit layanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, maupun laboratorium kesehatan untuk membantu petugas medis (dokter) dalam mengambil specimen biologis, mengelola specimen, menganalisis specimen di laboratorium hingga mendapatkan hasil yang representatif untuk diagnosis penyakit pasien.

Saat ini, rasio tenaga kesehatan ATLM dengan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan masih kurang memadai. Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan, profil kesehatan Indonesia tahun 2019, ATLM di Indonesia berjumlah 33.626 orang, sedangkan fasilitas pelayanan kesehatan berjumlah 23.963 yang terdiri dari 2.877 rumah sakit, 10.134 puskesmas, 9.205 klinik, 458 Unit Transfusi Darah (UTD), 1.289 laboratorium kesehatan, sehingga dapat dianalogikan bahwa dalam satu unit layanan kesehatan hanya terdapat 1 sampai 2 orang ATLM. Semakin tahun jumlah fasilitas pelayanan kesehatan terus bertambah, di dukung pada akhir tahun 2019, tersebarnya wabah virus SARS-CoV-2 penyebab penyakit Covid-19. Pandemi tersebut menyebabkan terjadi peningkatan jumlah pelayanan kesehatan, dengan demikian kebutuhan ATLM pun juga meningkat. Di Kabupaten Gresik, jumlah institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan prodi TLM atau Analisis Medis hingga saat ini hanya satu yaitu Akademi Analisis Kesehatan Delima Husada Gresik dengan jenjang

pendidikan D III. Perbedaan jenjang pendidikan D III Analis Medis dan D IV TLM adalah pada masa studi dan kompetensi penggunaan instrumen. Prodi D IV TLM membekali mahasiswa dengan teori dan praktik melakukan teknik diagnostik advance di tingkat biologi molekuler. Sehingga keberadaan prodi D IV TLM Universitas Muhammadiyah Gresik diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah jumlah ATLM di Indonesia.

Prodi D IV TLM Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki kekhasan yang mengedepankan cabang ilmu toksikologi, hal ini menjadi pembeda dengan institusi penyelenggara TLM yang lain, seperti Universitas Airlangga yang mengedepankan diagnosa penyakit infeksius dan Universitas Muhammadiyah Semarang pada diagnosa molekuler. Kota Gresik merupakan salah satu kota industri di Jawa Timur, dimana besar kemungkinannya polutan atau bahan yang bersifat toksik atau beracun ada di area industri maupun di lingkungan. Kurikulum D IV TLM mengedepankan toksikologi yang akan membahas tentang toksikologi klinik, toksikologi industri, dan toksikologi forensik. Toksikologi juga berkaitan dengan cabang ilmu lain seperti kimia klinik, patologi klinik, hematologi, diagnostik biologi molekuler, serta manajemen laboratorium. Universitas Muhammadiyah Gresik juga membekali mahasiswa tentang kewirausahaan laboratorium medik.

2.8 Visi dan Misi Program Studi Teknologi Laboratorium Medis UMG

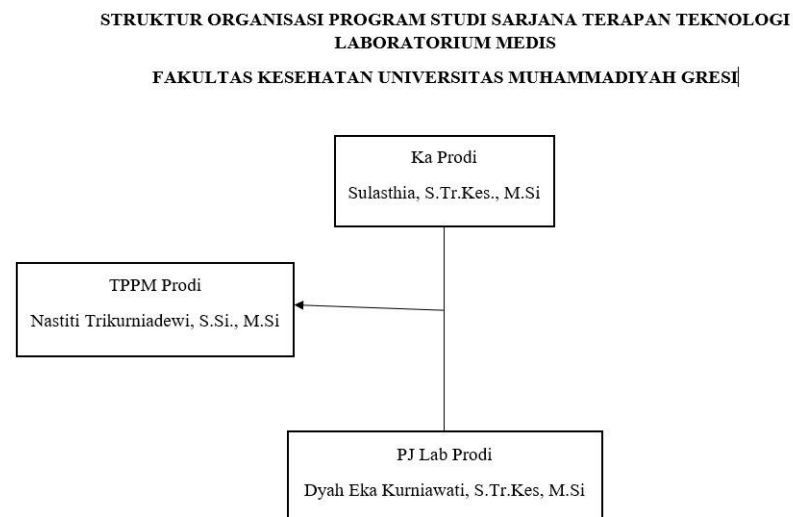
Visi

" Tahun 2030 menjadi program studi unggul dan mandiri dalam menghasilkan tenaga profesional di bidang Teknologi Laboratorium Medis yang berjiwa entrepreneur Islami, ahli di bidang toksikologi, serta mampu menerapkan IPTEKS dan berwawasan industri"

Misi

1. Melaksanakan pendidikan di bidang Teknologi Laboratorium Medis yang berlandaskan nilai-nilai islami dengan keunggulan toksikologi .
2. Melaksanakan penelitian di bidang Teknologi Laboratorium Medis yang berkontribusi untuk kemajuan IPTEK yang sesuai dengan roadmap.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran di bidang Teknologi Laboratorium Medis berbasis hasil penelitian.
4. Melaksanakan kerjasama dengan institusi lain baik dalam maupun luar negeri untuk mewujudkan visi program studi.
5. Melaksanakan penjaminan mutu internal dan eksternal untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan citra program studi

2.9 Struktur Organisasi Program Studi Teknologi Laboratorium Medis



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Program Studi Teknologi Laboratorium Medis
(Universitas Muhammadiyah Gresik, 2025)